

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pernikahan merupakan hubungan antara pria dan seorang wanita yang mempunyai tujuan untuk memiliki keturunan, terikat dalam institusi sosial, hukum, agama dan diakui oleh masyarakat sebagai sebuah keluarga (Wimalasena, 2016). Hubungan pernikahan adalah hubungan yang romantis dimana pasangan tidak mau berpisah satu sama lain dan selalu ingin memberikan kasih sayang (Mulyadi, 2017).

Peneliti memiliki pendapat yang sama dengan penelitian terdahulu bahwa pernikahan merupakan proses menyatukan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan resmi yang diakui oleh hukum dan agama. Dalam sebuah hubungan pernikahan, suami dan istri harus saling melengkapi satu samalain untuk menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga.

Pada umumnya, pasangan yang telah menikah akan tinggal bersama dalam satu rumah, menghabiskan waktu secara bersama dan menyelesaikan tugas bersama (Primasari, 2020). Namun, pada kenyataannya ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan pasangan pada akhirnya tidak dapat tinggal bersama setelah menikah. Beberapa faktor tersebut yaitu faktor pendidikan, ekonomi dan pekerjaan.

Fenomena pasangan yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh tersebut lazim terjadi di Desa Cianten yang terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Hal tersebut disebabkan karena hanya terdapat satu sumber mata pencaharian saja yakni bekerja di PTPN VIII Perkebunan Cianten. Sumber mata pencaharian yang kurang tersebut pada akhirnya menyebabkan pasangan suami istri akan mengusahakan untuk memelihara hubungan dengan pencarian pekerjaan di luar desa.

Berdasarkan data survei awal di Desa Cianten jumlah pasangan yang sudah menikah yaitu 625 pasangan yang dimana lebih dari 150 pasangan menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh. Menurut Bapak Iyad selaku Aparat desa setempat jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan semakin banyaknya pasangan yang menikah. Dari data dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasangan yang menjalankan pernikahan jarak jauh di Desa Cianten akan semakin meningkat.

Sementara itu, di Indonesia sendiri belum ditemukan data statistik secara pasti mengenai pernikahan jarak jauh. Namun, dilihat dari media online terdapat lebih dari 20 berita dan artikel mengenai pernikahan jarak jauh yang dimana hal tersebut membuktikan bahwa ada banyak kasus pasangan suami istri yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Henry Manampiring yang merupakan seorang penulis dan blogger terkenal mengenai hubungan jarak jauh didapatkan 795 responden yang sedang menjalankan hubungan jarak jauh dan 826 responden pernah mengalami hubungan jarak jauh. Dari hasil survei tersebut didapatkan hasil bahwa 12,2% hubungan jarak jauh masih tetap bertahan dan 62,8% hubungan berakhir dengan perceraian. Berdasarkan survei tersebut dapat kita lihat bahwa hubungan jarak jauh memiliki resiko yang tinggi terjadinya sebuah perceraian dari pada pasangan yang tidak melakukan hubungan jarak jauh.

Gambar 1. 1 Jumlah Putusan Perceraian di PA Cibinong Per Tahun

Tahun	Jumlah Putusan
2021	6120
2020	4391
2019	753
2018	2367
2017	2830
2016	3277
2015	28
2014	1
2013	1
2012	208
2011	262

Sumber: Website Putusan 3 Mahkamah Agung.go.id, diakses pada 25 November 2021.

Dari gambar diatas, dapat kita lihat bahwa kasus perceraian di Kabupaten Bogor meningkat sepanjang tahun 2020 hingga 2021. Dilansir dari detik.com, Panitera Pengadilan Agama Kelas 1A Cibinong sebagai pengadilan agama yang menangani kasus pernikahan dan perceraian di Kabupaten Bogor, Dede Supriadi mengatakan bahwa mayoritas penggugat merupakan pihak istri dengan alasan akibat faktor ekonomi yang kemudian memicu terjadinya pertengkaran dan perselisihan yang berkepanjangan.

Berdasarkan penelitian Glotzer (dalam Lazuardi, 2019), dimana faktor utama yang sering menjadi penyebab terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh yakni faktor ekonomi.

Hal tersebut dapat terjadi karena tidak tersedianya lahan pekerjaan yang memadai. Meskipun pekerjaan tersebut ada, namun memiliki upah yang kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga menyebabkan mereka akan mencari pekerjaan hingga keluar daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan observasi langsung, di Desa Cianten terdapat pasangan suami istri yang berhasil melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dalam waktu yang lama namun tetap dapat mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya. Salah satunya yaitu pasangan A dan U. Mereka sudah menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh selama 25 tahun sejak awal membina rumah tangga. Dari hasil wawancara awal dengan pasangan tersebut didapatkan hasil bahwa dalam menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh tentu saja tidaklah mudah. Terdapat banyak permasalahan serta konflik yang muncul.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2017), didapatkan hasil bahwa dampak yang muncul akibat hubungan pernikahan jarak jauh lebih banyak bersifat negatif, yaitu pasangan menjadi merasa kesepian, rentan menimbulkan kecurigaan, kesempatan untuk memiliki anak menjadi lebih kecil, hubungan keluarga dapat merenggang, seringkali terjadi konflik dan menimbulkan terjadinya perceraian. Menurut penelitian Nastiti & Wismanto (2017), ditemukan hasil bahwa pernikahan jarak jauh memiliki resiko terjadinya konflik dan perceraian 40% lebih tinggi dari pada pasangan yang tidak melakukan hubungan pernikahan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti memiliki argumen bahwa hubungan pernikahan jarak jauh memiliki banyak resiko terjadinya sebuah permasalahan diakibatkan karena kurangnya atau terbatasnya waktu bertemu serta kurang efektifnya komunikasi untuk saling bertukar pendapat, bercerita, dan lain sebagainya hingga membuat pernikahan tidak dapat berjalan seperti yang dilakukan oleh pasangan pada umumnya dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis.

Keluarga dapat disebut sebagai sebuah organisasi yang dimana memiliki hubungan saling ketergantungan satu sama lain (Husna, 2019). Dengan begitu, apabila keadaan pasangan berjauhan maka akan menyebabkan kekosongan peran dan fungsi dalam rumah tangga dan hal tersebut juga dapat membuat kualitas dalam hubungan akan berkurang. Dengan melihat resiko yang ada, hubungan pernikahan jarak jauh merupakan hubungan yang sangat kompleks.

Dalam mempertahankan hubungan pasangan suami istri yang menjalankan pernikahan jarak jauh tersebut bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk membuat hubungan agar tetap berkualitas dan berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu dengan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif antara suami dan istri.

Menurut Ruben and Stewart (2018), komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang efektif akan membuat hubungan interpersonal yang baik. Selain itu, komunikasi juga akan menumbuhkan kedekatan hubungan semakin intim dalam keluarga. Komunikasi interpersonal yang efektif di tandai dengan terkoordinasinya makna pesan dalam komunikasi.

Berdasarkan penelitian Wulandari (2021), Komunikasi hendaknya mampu dimengerti dan dimaknai sama oleh pemberi pesan dan penerima pesan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Mochammad Yusuf Wijaya dan Anwar (2020), mengatakan bahwa salah satu tujuan komunikasi sendiri adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang di bagi oleh komunikator dan komunikan. Dari pernyataan kedua peneliti tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi makna dalam komunikasi merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan dalam suatu hubungan. Selain itu, menurut West & Turner (2018), menciptakan makna yang sama dalam sebuah percakapan antara pasangan dapat membuat sebuah konflik, ketegangan dan perbedaan dalam hubungan akan berkurang. Namun menurut Yolanda (2021), tidak jarang dalam mengkoordinasikan makna pesan sulit untuk dilakukan terlebih lagi oleh pasangan yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh dan hal tersebut dapat menyebabkan keintiman dalam pernikahan berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pasangan suami istri mengkoordinasikan atau menyamakan makna pesan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari oleh pasangan yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Cianten sehingga dapat tetap menciptakan hubungan yang baik.

Peneliti akan menggunakan teori manajemen makna terkoordinasi (*Coordinated Management of Meaning*) sebagai pendukung penelitian karena teori tersebut merupakan teori komunikasi interpersonal yang dapat membantu individu memahami makna dalam sebuah percakapan untuk memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan dengan menggunakan aturan. Ada enam aturan dalam teori CMM yaitu isi, tindak tutur, episode, hubungan, naskah kehidupan dan pola budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana mengoordinasikan makna pesan dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh?

1.3 Tujuan

- Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dan mengoordinasikan makna dalam sebuah percakapan.

- Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengoordinasikan makna dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh agar tetap dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan baik.

1.4 Manfaat

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi pada bidang ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai bahan bacaan pasangan yang akan maupun yang sudah menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh mengenai bagaimana cara mengoordinasikan makna dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari agar dapat mempertahankan hubungan yang harmonis serta dapat terhindar dari konflik.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan penelitian praktis dan teoritis, manfaat penelitian praktis dan teoritis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

menjelaskan mengenai konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian serta kerangka pemikiran sebagai gambaran umum dan alur berpikir penelitian dari rumusan masalah hingga menghasilkan jawaban dari temuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

dalam bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan tabel rencana waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

berisi pemaparan data kualitatif dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian, serta berisi pembahasan data hasil penelitian & berlandaskan teori bab II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

berisi penyajian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

berisikan bahan referensi yang mendukung penelitian berupa judul buku, jurnal, skripsi, dan referensi lain dengan dilengkapi 9 nama pengarang, tahun terbit, judul buku, judul penelitian, penerbit, dan lainnya